

## Langkah Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan

<sup>1</sup>Reni Arneti, <sup>2</sup>Nasrul, <sup>3</sup>Nurhizrah Gistituati, <sup>4</sup>Hadiyanto  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Korespondensi : arnetireni@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah SMP Negeri 5 Bukittinggi menggunakan gaya kepemimpinannya dalam mengambil keputusan mengenai pelanggaran disiplin. Eksplorasi ini merupakan pemeriksaan subjektif, sebagai penyelidikan kontekstual. Dalam peninjauan ini, kepala sekolah, guru, dan siswa merupakan asetnya. Dalam pemeriksaan ini, informasi dikumpulkan melalui strategi wawancara, persepsi dan dokumentasi. Strategi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Temuan dari pemeriksaan menyatakan bahwa 1) Siklus dinamis kepala sekolah bergantung pada pengenalan permasalahan mengenai pelanggaran disiplin pendidik dan siswa, dimana hasilnya menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan suatu teknik dengan menghimpun pelanggaran tersebut ke dalam kelas ringan, sedang, hingga berat. dan kemudian memutuskan otorisasi yang sesuai. akan diberikan. Kemudian metodologinya sebagai berikut, 2) Dalam siklus dinamis mengingat alasan terjadinya peristiwa tersebut, dimana kepala sekolah melirik apa yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut. Terakhir 3) Interaksi yang dinamis tergantung pada dampak terhadap siswa dan pendidik, dimana prosedur yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan mengadakan korespondensi dan sosialisasi sehingga guru dan siswa lebih fokus.

**Kata kunci:** kepala sekolah, pengambilan keputusan, bukit tinggi

### Abstract

This study aims to learn how SMP Negeri 5 Bukittinggi's school principal uses their leadership style to make decisions about disciplinary violations. This exploration is subjective examination, as a contextual investigation. In this exploration, the school head, teachers and understudies were the asset people. In this examination, information was gathered through interview strategies, perception and documentation. The strategy utilized is source triangulation. The discoveries from the examination express that 1) The school head's dynamic cycle depends on recognizing issues in regards to infringement of educator and understudy discipline, where the outcomes show that the chief carries out a technique by gathering the infringement into gentle, moderate to serious classes and afterward deciding suitable authorizations. will be given. Then the following methodology, 2) In the dynamic cycle in view of the reason for the event, where the school chief glances at what made the infringement happen. Lastly 3) The dynamic interaction depends on the effect on understudies and educators, where the procedure carried out by the school chief is to lay out correspondence and socialization with the goal that instructors and understudies are more focused.

**Keyword:** principal, decision making, Bukittinggi

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang dipimpin langsung oleh seorang kepala. Kepala sekolah mempunyai komitmen untuk melengkapi kemampuan sebagai manajer. Sebagai seorang manajer, kepala bertanggung jawab untuk selalu berhubungan dengan bawahannya, dalam hal ini para pendidik dan staf di sekolah (Rusmawati, 2013). Kewajiban dan kewajiban yang mutlak diperlukan oleh seorang kepala sekolah adalah sebagai seorang manajer, dimana atasan bertanggung jawab dalam membina bawahannya di sekolah.

Beban kacau yang terlihat dalam kehidupan yang sibuk adalah navigasi. Kita sering mengejar pilihan secara konsisten tetapi tanpa menyadarinya. Tugas sehari-hari seorang direktur atau perintis adalah memutuskan. Seringkali ada banyak pilihan yang harus diambil secara konsisten, namun terkadang hanya ada satu pilihan yang kita buat dalam satu hari. Ini tergantung pada kebutuhan Anda (Oktaviyana, 2023) Memutuskan dan mengatasi masalah adalah salah satu pekerjaan yang harus dilakukan oleh setiap pionir dan sutradara. Segala pekerjaan administrasi seperti persiapan, pemilahan, pengilhaman, prakarsa, persuratan, koordinasi, serta pengelolaan dan pengendalian memerlukan navigasi dan pemikiran kritis.

Pengambilan keputusan ialah proses memilih sejumlah alternatif. (Hasibuan, 2017) Navigasi penting bagi eksekutif pendidikan karena siklus dinamis memainkan peran penting dalam inspirasi, administrasi, korespondensi, koordinasi dan perubahan hierarki. Setiap tingkatan organisasi sekolah mempunyai pilihan yang semakin maju. Pilihan yang diambil oleh direktur mempengaruhi klien instruktif, khususnya siswa. Oleh karena itu, setiap manajer yang instruktif harus memiliki apa yang diperlukan untuk mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Perubahan keadaan dan kondisi yang sangat cepat merupakan salah satu unsur yang patut dipandang dalam administrasi yang mendorong para pengawas untuk dapat mengambil berbagai pilihan dalam waktu yang tepat dan cepat. (Rohiyatun, 2018) Untuk dapat tetap waspada terhadap perubahan zaman yang begitu cepat, seorang kepala sekolah harus mampu menemukan setidaknya tiga kesulitan, yaitu: (1) kondisi yang sangat kompleks, (2) dipertanyakan kondisi, dan (3) permintaan untuk memiliki opsi untuk bertindak dengan cekatan.

Menurut (Saputra, 2017) beban kepala sekolah di lingkungan edukasi amat menonjol, tak saja selaku penyokong melainkan selaku acuan bagi warga di lingkungan edukasi. Salah satu beban kepala sekolah ialah mengambil keputusan. Keputusan nan digali kepala sekolah mampu mewarisi efek besar lembaga. Sebab itu, hendaknya ketika mengambil keputusan, kepala sekolah meninjau persoalan nan terjadi juga memprediksi sejumlah kemungkinan nan akan terjadi setelah keputusan diteapkan. Sebab segala bentuk persoalan nan ada bakal memerlukan keputusan nan tanggap, lama, juga amat lama (Asmani, 2012) Seorang kepala sekolah mesti mempunyai rencana yang pas guna memberikan kekuasaan lebih besar kepada guru agar bisa menjalankan bebannya selaku kepala sekolah, partisipasi maupun kolaborasi juga kepala sekolah sebagai pionir mesti mempunyai pilihan guna menaikkan kapasitas staf pengajar (Putri, 2021). Mulai daya nalar seorang kepala sekolah, berfikir ada kaitannya dengan memutuskan juga mengurus suatu permasalahan, hendaknya diusahakan agar tak terjerumus pada cara-cara nan sia-sia juga mubazir.

Dari berbagai kegiatan di sekolah, ada kegiatan yang merupakan kunci utama dari pencapaian keberhasilan sekolah. Kegiatan ini adalah pengambilan keputusan yang sangat penting karena terdapat peran kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Pengambilan keputusan dapat menjadikan sekolah sebagai organisasi pendidikan yang tetap mempertahankan vitalitasnya di tengah hambatan dan ancaman yang dihadirkan oleh internal dan eksternal sekolah. Menurut (Komalasari, 2018) pengambilan keputusan ialah suatu siasat menentukan pilihan nan terbaik dari sejumlah pilihan nan tersedia, sehingga bermaslahat untuk mengerjakan aktivitas selanjutnya. Selain itu, menurut (Dewi, 2023) proses memilih dari berbagai pilihan nan tersedia guna menentukan tindakan dengan maksud meraih suatu tujuan dikenal sealku pengambilan keputusan. Pilihan tersebut bisa berupa keadaan ataupun usaha kreatif ataupun wadah guna mengumpulkan pertimbangan, sentimen, juga informasi guna mengerjakan suatu aktivitas.

Menurut (Fahrana, 2018) ada berbagai arti dari pengambilan keputusan. Artinya ialah: memilih opsi sosial mulai setidaknya dua opsi lainnya. Tindakan nan dikerjakan pemimpin guna memilih salah satu opsi nan memungkinkan guna menyiapkan permasalahan dalam suatu wadah yang dipimpinnya. Terlebih lagi, tiap wujud mempunyai alasan arah nan khas. Pengambilan

keputusan berbeda dengan menalar, menalar identik dengan siasat alterasi individu dari apa nan sudah mereka pahami kepada ilmu nan selanjutnya (Desmita). Pemimpin akan dihadapkan pada keadaan saat ini, dimana dia harus mengambil pilihan kapanpun. Jenis pilihan yang diambil. Beberapa pilihan mungkin standar, sementara yang lain memerlukan pemikiran dan pembelajaran yang lebih hati-hati. Beberapa di antaranya harus segera diambil karena berada dalam situasi krisis.

Lewat cara ini, pada umumnya, hal ini justru memberikan peluang yang lebih luas bagi para pemimpin hierarkis untuk memasukkan semua individu ke dalam kumpulan informasi dan siklus dinamis. Direkomendasikan bagi direktur sekolah untuk memikirkan sudut pandang sosial, moralitas yang baik, dan mengingat mitra dalam memberikan pilihan sekolah yang menarik dan luas. Menurut (Aslamiyah, 2022) siklus yang dibantu dapat melalui: (1) membentuk tujuan umum yang khas, (2) memutuskan berbagai langkah yang akan dilakukan, dan (3) membuat tindakan bersama yang sesuai dengan kepentingan atau misi organisasi. asosiasi sekolah. Administrator sekolah cenderung memilih model pengambilan keputusan yang cepat, sederhana, dan otokratis. Model ini tidak membiarkan banyak anggota memikirkan pilihan yang berbeda.

Namun, siklus ini tidak akan menarik, karena tidak dapat menciptakan rencana yang sukses dan hanya akan menyebabkan sebagian kekecewaan. Sebaliknya, dalam model berbasis suara, pionir berupaya melibatkan seluruh bagian asosiasi, mitra dalam memikirkan berbagai pengaturan pemilu, data, dan menentukan pilihan bersama melalui konsultasi. Meskipun hal ini memakan banyak waktu dan rumit, pilihan-pilihan berikut diyakini dapat meningkatkan kelayakan hierarki dan diakui oleh semua kelompok atau kekuatan hierarki yang ada. Dalam keadaan biasa, kepala sekolah harus memilih model pemerintahan mayoritas dalam siklus dinamis di sekolah yang dipimpinnya.

Ketika terjadi suatu permasalahan, maka biasanya dilakukan pengambilan keputusan. Begitu juga masalah ada saat pengambilan keputusan nan dikerjakan kurang tepat. Keputusan nan tak tepat itu umumnya akan muncul banyak permasalahan di suatu instansi pendidikan, baik itu dari segi internal ataupun eksternal, sebab dengan adanya suatu permasalahan itu akan sangat mempengaruhi bagaimana kinerja guru tersebut di sekolah (Munawwaroh, 2017). Maka dari itu diperlukan kompetensi serta kemauan dalam mengambil suatu keputusan guna memecahkan permasalahan ataupun memutuskan segala sesuatu supaya tak terjadi kedepannya. (Pasaribu, 2020) seorang kepala sekolah mesti memikirkan segenap elemen nan memimpin langkah-langkah pengambilan keputusan dalam memenuhi keinginan orang lain. Kepala sekolah mesti menyimpan keahlian nan bagus guna guru manakala personalnya bisa menyelesaikan persoalan nan bertautan perilaku. Individu mesti beropini secara rasional, tak emosional menjadikan keputusan etis. Keputusan itulah memerlukan keahlian beropini secara menyala nan dibutuhkan guna menolong keputusan guru juga mengasihi pertolongan.

Aktivitas pengambilan keputusan mencakup pengenalan persoalan, pencarian substitusi, pengurusan persoalan, evaluasi dibandingkan substitusi-substitusi itu, juga penunjukan substitusi keputusan nan terunggul. Keahlian seorang pimpinan dalam merancang keputusan bisa dinaikkan jika ia memahami juga ahli teori maupun langkah pembuatan keputusan (Mu'ah, 2023). Lewat pengembangan keahlian pimpinan dalam asifikasi keputusan jadi diinginkan bisa mengembangkan keluaran keputusan nan dirancangnya, sampai bakal menumbuhkan ketepatan juga kesangkilan beban suatu wadah. Pembuatan keputusan dimestikan pada sejumlah langkah aksi perkumpulan juga manajemen. Pengambilan keputusan sebagai kelanjutan dari strategi berpikir kritis. Menurut (Lipursari, 2013) navigasi mempunyai kemampuan, antara lain, menjadi tahap awal bagi semua kegiatan manusia yang sadar dan terkoordinasi, baik secara individu maupun bersama-sama, baik secara institusional maupun otoritatif. Selain itu, navigasi juga merupakan sesuatu yang modern, artinya berhubungan dengan masa depan, masa depan, yang dampak atau dampaknya bertahan dalam

jangka waktu yang sangat lama. Kegiatan organisasi dirancang untuk mencapai tujuan organisasi. Semua kegiatan harus berjalan lancar dan tujuan harus dicapai dengan mudah dan efektif.

Menurut (Rahayu, 2020) ada beberapa upaya yang dapat dikerjakan kepala sekolah dalam pengambilan pilihan, yaitu: lebih mengembangkan kapasitas karakter, kapasitas administratif, kapasitas pengawasan dan kapasitas sosial. Kepala sekolah yang memiliki integritas kepribadian yang kuat akan selalu konsisten dalam berpikir, berperilaku, berkata, dan bertindak setiap kali melaksanakan tugas atau fungsi besar karena kemampuan kepribadiannya yang meningkat. Memiliki tanggung jawab, keteguhan hati dan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dan kemampuan pokok.

Sebagai kepala sekolah, Anda harus memiliki keinginan yang kuat untuk pengembangan pribadi. mampu tumbuh sendiri untuk memuaskan rasa ingin tahunya terhadap kebijakan, teori, dan praktik baru yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi besar. Bersikap terbuka dalam menyelesaikan tugas dan kemampuan dasar, kecenderungan untuk terus menjelaskan kepada orang lain secara lugas dan relatif hampir semua rencana, proses pelaksanaan, dan kelayakan, manfaat, dan hambatan dalam melaksanakan tugas dan kemampuan utama. mampu menjaga pengendalian diri ketika menghadapi permasalahan di tempat kerja sebagai kepala sekolah. Memiliki kekuatan yang dekat dengan diri sendiri, bersifat menyeluruh, intensif, berhati-hati dan tidak terburu-buru dalam menangani masalah apa pun yang berkaitan dengan usaha dan kemampuan mendasar. Memiliki bakat dan minat untuk menjadi pemimpin di bidang pendidikan. Memiliki minat terhadap situasi untuk menjadi kepala sekolah yang menarik dan memiliki jiwa inisiatif yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Langkah pengambilan keputusan kepala sekolah ialah hal ini penting dan memerlukan perhitungan yang matang, karena dengan strategi yang dinamis sekolah dapat mengetahui cara yang tepat dalam menangani suatu permasalahan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan tanpa menyimpang dari rencana yang mendasarinya (Abduh, 2016). Hal ini penting dan memerlukan perhitungan yang matang, karena dengan strategi yang dinamis sekolah dapat mengetahui cara yang tepat dalam menangani suatu permasalahan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan tanpa menyimpang dari rencana yang mendasarinya (Ikhwan, 2019). Praktisnya, sekolah merencanakan teknik-teknik dinamis untuk mensukseskan sekolah sehingga administrasinya berjalan dengan baik.

Keputusan yang tak tepat bakal membuat guru tak merasa tenang ketika bekerja, malas serta tidak bersemangat. Hal tersebut, dikarenakan kurangnya pengalaman maupun perhatian seorang kepala sekolah saat memecahkan suatu masalah serta pengambilan keputusan. Mayoritas guru diberi tugas yang tidak sesuai dengan kompetensinya atau belum mampu melaksanakan tugas yang diberikan, karena kurangnya pemahaman terhadap tanggung jawab yang diberikan, dan hal ini juga sering terjadi pada pemberian jabatan di sekolah. Kurangnya kompetensi kepala sekolah dalam memperhatikan strategi dalam mengambil keputusan. Hal ini terlihat dari faktor usia yang mengabaikan batasan kemampuan, dan dalam menangani permasalahan sering kali kepala sekolah mengambil pilihan yang tidak seimbang dan tidak melibatkan pendidik dalam siklus dinamis (Mustopa, 2017).

Langkah pengambilan keputusan kepala sekolah ialah kiat ataupun tahapan mengambil keputusan nan dikerjakan oleh pionir dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi oleh suatu asosiasi dengan menelusuri beberapa opsi terbaik lainnya (Duha, 2018). Pilihan-pilihan yang dibuat oleh pemerintah benar-benar menentukan apakah suatu strategi menarik atau tidak karena dalam memutuskan suatu strategi penting untuk mengenali isu-isu, cara yang paling umum dalam mengumpulkan isu-isu, dan setidaknya, memutuskan strategi sebagai jawaban atau isu-isu yang muncul. Sebelum mengambil suatu pilihan, tentunya ada hal-hal penting yang digunakan dalam menentukan pilihan tersebut. Seorang pionir jelas harus memikirkan langkah-langkah untuk mengambil keputusan. Sesuai dengan sudut pandangnya (Warmansyah, 2020) pengambilan

keputusan dapat dilakukan dengan tujuh langkah, antara lain: mengetahui premis permasalahan yang sedang dihadapi atau bisa dikatakan mengkarakterisasi permasalahan sejelas yang diharapkan, mengumpulkan berbagai macam realitas signifikan dan informasi, menangani realitas saat ini. kenyataan dan informasi yang diperoleh, menentukan pilihan-pilihan yang mungkin akan diambil, memilih cara mengatasi permasalahan dari pilihan-pilihan yang telah ditangani dengan susah payah, menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan, dan mensurvei hasil-hasil yang diperoleh dari pilihan-pilihan yang telah diambil.

Untuk menjadi seorang kepala sekolah mesti memahami bagaimana situasi serta kondisi sekolah, tahu karakteristik tiap-tiap bawahannya, juga ahli untuk bersikap adil serta tak memihak siapapun dalam proses pengambilan keputusan (Rahmat, 2021). Maka dari itu, guru akan amat merasa diakui dan dihargai, hingga ketika progres kerjanya ia akan ahli untuk memaksimalkan keahliannya.

Kepala sekolah SMP Negeri 5 Bukittinggi sudah acap kali menghadapi transfigurasi. Tiap pimpinan memiliki model ataupun gaya kepemimpinan nan pastinya tak sama pula (Yandrizal, 2020). Pastinya keinginan segenap staff di sekolah ingin kepala sekolah dapat mengerjakan alterasi ke sekolah ke segi nan amat baik lagi. Nan dimana guru serta murid mempunyai premis bahwasanya seluruh pencapaian nan didapatkan guru juga murid mesti disorot juga ditanggapi oleh kepala sekolah, maka dari itu guru serta murid nan berforma akan terdorong lagi.

Terhitung ada persoalan nan disoroti oleh Kepala sekolah SMP Negeri 5 Bukittinggi, ialah persoalan khusus nan bertautan dengan kedisiplinan. Minimnya sokongan orang tua ke anaknya, murid nan masih kurang disiplin, murid nan telambat ke sekolah padahal padal pukul 07.15 WIB belajar mengajar bisa dimulai, juga murid nan kurang tertata penampilannya menjadi penyebab terjadinya pelanggaran disiplin oleh murid di sekolah. Begitu pulan dengan masih adanya pendidik nan telat masuk kelas, pengajar justru minim memperhatikan peningkatan kemampuan. Berbagai persoalan timbul dari lingkungan sekolah, mencakup persaingan antar sekolah juga hubungan sekolah dengan keadaan saat ini. Beberapa persoalan nan tergambar di atas ialah cara pandang nan patut dipikirkan oleh Kepala sekolah SMP Negeri 5 Bukittinggi dalam siklus dinamisnya dalam mengerjakan aktivitas edukasi juga pembelajaran di sekolah.

## 2. METODE

Pemeriksaan ini menggunakan metodologi grafis yang memanfaatkan strategi subjektif. Sesuai penjelasan dari (Ramadhan, 2021) penelitian pencerahan merupakan suatu jenis eksplorasi mendasar yang ditujukan untuk menggambarkan kekhasan yang muncul di lapangan. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengawasan keilmuan yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 5 Bukittinggi, apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak.

Dalam pemeriksaan ini respondennya adalah para pendidik di SMP 5 Bukittinggi, dan dibekali dengan sumber dari buku, artikel, dan berbagai catatan yang dikaitkan dengan akibat dari persepsi tersebut. Pengumpulan informasi dilakukan melalui penanganan persepsi, wawancara, serta studi dokumentasi. Hakikat pertemuan menurut (Hanifah, 2014) ialah suatu prosedur yang memberikan seluruh data yang diharapkan kepada hasil pemeriksaan melalui pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan secara lugas atau tatap muka antara penanya dan responden.

Menurut (Octaviani, 2019) untuk memperoleh keabsahan data dan laporan penelitian maka dapat melakukan salah satu langkah yaitu triangulasi, maksudnya disini pemeriksaan datanyan dapat dilakukan dengan banyak cara, seperti triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan keputusan ialah mampu diopinikan selaku suatu pencapaian ataupun sebuah keluaran dari sebuah kiat mental ataupun kognitif nan mengusung pada penunjukan sebuah jalur aksi di antara sejumlah alternatif nan ada. Tiap kiat keputusan keputusan selalu mendapatkan satu pilihan final. Pada keluarannya bisa berupa sebuah tindakan (aksi) atau sebuah opini terhadap pilihan (Arum, 2022). Sedangkan strategi pengambilan keputusan kepala sekolah menurut (Sirojuddin A., 2022) ialah suatu proses penetapan alternatif yang terbaik untuk memecahkan sutau permasalahan yang terjadi. Karena itu, pengambilan keputusan amat istimewa bagi pimpinan sekolah sebab siasat pengambilan keputusan mempunyai karakter nan amat khusus di dalam kepemimpinan, menyokong, bermufakat, berbincang, juga modifikasi suatu wadah perkumpulan ataupun lembaga.

Menurut (Rahayu, 2020) pengambilan keputusan ialah mengacu pada satu keputusan dari serangkaian pilihan. Menurut teori berbeda, (Sahputri, 2020) pengambilan keputusan ialah suatu proses alternatif metodis yang ditindaklanjuti (digunakan) untuk memecahkan masalah. Dari pengertian dinamis di atas, cenderung beralasan bahwa navigasi adalah suatu jalannya pemilihan pilihan yang terbaik dari beberapa pilihan secara efisien dalam menanggulangi suatu permasalahan.

Berdasarkan temuan penelitian, memahami jenis pelanggaran merupakan langkah awal dalam proses pengambilan keputusan kepala sekolah dalam mengidentifikasi permasalahan pelanggaran disiplin guru atau siswa. Jika dicermati, pelanggaran disiplin siswa dapat terjadi dalam berbagai bentuk, antara lain: Siswa sering datang terlambat ke sekolah, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah dan belajar, tidak menjaga kebersihan sekolah dan diri sendiri, berkelahi dengan temannya, dan masih banyak lagi bentuk kekerasan lainnya. dan pelanggaran.

Tahapan selanjutnya yang akan dilakukan kepala sekolah antara lain mengkarakterisasi jenis-jenis pelanggaran disiplin yang dilakukan, mulai dari kelas ringan, sedang, hingga ekstrim. Sesuai dengan penegasan seperti yang dikemukakan (Asmani, 2012) apabila siswa mengabaikan peraturan sekolah maka dapat diberikan persetujuan sesuai dengan kegiatannya. Dengan cara ini, direktur sekolah harus memisahkan dan mengumpulkan jenis-jenis pelanggaran sehingga dapat membantu navigasi di kemudian hari. Setelah kepala sekolah mengetahui dan mengelompokkan jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan siswa, selanjutnya kepala sekolah harus mencari dan memutuskan disiplin serta jawaban atas pelanggaran disiplin tersebut

Tahap selanjutnya adalah pemberian sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan. Ketua mungkin membuat strategi sehubungan dengan pelanggaran kecil siswa, misalnya, memberikan peringatan yang tidak akan membuat siswa diberi tahu. Kemudian, untuk pelanggaran sedang, kepala sekolah dapat memberikan teguran, misalnya menyuruh atau mendatangkan penjaga atau orang tua siswa. Selain itu, pelanggaran serius diberikan persetujuan sebagai peringatan dan disertai dengan surat kepada orang tua siswa. Seperti yang dikemukakan oleh (Arisandi, 2018), cara yang dilakukan sekolah dalam menangani pelanggaran siswa adalah dengan mengarahkan dan melatih siswa yang melanggar norma, mencap pelanggaran, dan dukungan sekolah kepada orang tua siswa. Strategi-strategi ini dapat menjadi fokus utama dalam menjadi pionir.

Guru di sekolah juga sering melanggar pedoman tersebut. Kepala sekolah dapat memulai dengan meninjau dan mengkategorikan contoh-contoh kesalahan guru dalam situasi ini. Tahap selanjutnya adalah menyelidiki, memutuskan jenis disiplin dan pengaturan jika terjadi pelanggaran terhadap pedoman tersebut. Selain itu, kepala sekolah memutuskan jenis disiplin bagi guru yang menyalahgunakan pedoman, memaksakan hukuman berdasarkan pilihan yang diputuskan berdasarkan jenis pelanggarannya. Apabila terjadi pelanggaran ringan yang dilakukan oleh pendidik, kepala sekolah dapat mendatangkan pendidik yang bersangkutan. Pelanggaran sedang, seperti mengadakan konferensi batin dengan instruktur dan untuk pelanggaran berat, termasuk meminta atasan memberikan pelatihan.

Dampak dari pengujian ini mengungkap siklus dinamis sejauh mana alasan guru dan siswa melakukan pelanggaran, dan pengelola sekolah dapat mengambil langkah seperti memahami prinsip-prinsip secara lebih mendalam bagi pendidik dan siswa. Administrator dapat mengawasi penyalahgunaan guru dan siswa dengan memberi tahu guru dan siswa tentang masalah tersebut. Tahap selanjutnya kepala sekolah dapat melihat jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, kemudian menentukan penyebab pelanggaran tersebut. Kemudian, cobalah untuk mencari tahu alasan perilaku buruk siswa dan instruktur. Jika ditilik dari faktanya, salah satu penyebab masih terjadinya kesalahan siswa adalah masalah keuangan, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, sehingga banyak siswa yang tidak mau belajar. Contoh pelanggaran yang dilakukan oleh instruktur juga harus diperiksa oleh kepala sekolah dan alasan pelanggaran tersebut diperiksa. Untuk situasi ini, kepala sekolah sebagai eksekutif memprioritaskan variabel penyebab pelanggaran dan memeriksanya bersama instruktur. Percakapan ini berdampak pada pendidik untuk merasa dianggap dan dihargai oleh pemimpinnya dan mendorong mereka untuk lebih berterus terang dalam menangani penyebab utama permasalahan yang mereka hadapi..

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan, menurut (Lipursari, 2013) dalam dinamika ada beberapa faktor yang mempengaruhi beberapa hal, khususnya posisi/posisi, permasalahan, keadaan, kondisi dan tujuan. Selain itu, ada beberapa hal yang mempengaruhi, antara lain: keadaan batin pergaulan, keadaan luar pergaulan, aksesibilitas terhadap data fundamental, karakter dan kemampuan berpikir kritis. Untuk menentukan pilihan dengan lebih terlibat, penting untuk memahami elemen apa yang dapat memengaruhi arah. karena kedudukan seorang pemimpin sangat penting dalam setiap pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan, seorang pemimpin harus mampu melihat situasi dan kondisi. agar keputusan yang diambilnya berdampak baik bagi perusahaan yang dijelankannya.

Menurut (Rahayu, 2020) interaksi dinamis adalah tahapan-tahapan yang harus diselesaikan untuk menuju suatu pilihan. Tahapan-tahapan tersebut merupakan struktur yang esensial, sehingga setiap tahapan dapat dibentuk lagi menjadi beberapa sub tahapan (tahap) yang lebih jelas/eksplisit dan lebih fungsional. Biasanya, interaksi dinamis terdiri dari tahapan, khususnya:

1. Penemuan masalah. Tahap ini merupakan tahap dimana masalah harus didefinisikan dengan jelas sehingga perbedaan antara masalah dan bukan masalah menjadi jelas.
2. Pemecahan masalah. Tahap ini merupakan tahap dimana masalah yang sudah ada atau sudah jelas itu kemudian diselesaikan. Langkah-langkah yang diambil adalah:
  - a. Identifikasi alternatif-alternatif keputusan untuk pemecahan masalah.
  - b. Perhitungan mengenai faktor bahwa yang tidak dapat diketahui sebelumnya atau diluar jangkuan manusia, identifikasi peristiwa - peristiwa dimasa datang.
  - c. Pembuatan alat (sarana) untuk mengevaluasi atau mengukur hasil.
3. Pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil adalah berdasarkan pada keadaan lingkungan atau kondisi yang ada, seperti kondisi pasti, kondisi beresiko, Kondisi tidak pasti, dan kondisi konflik.

Sebelum kepala sekolah melanjutkan interaksi dinamis, ia harus mengetahui jenis pelanggaran dan dampak pelanggaran tersebut. (Utomo, 2019) Jenis pelanggaran yang paling umum adalah siswa datang terlambat ke sekolah, mengenakan pakaian yang tidak pantas, misalnya siswa sering memakai sepatu selain berwarna gelap. Mengingat pelanggaran di atas, pimpinan dapat membedakan pilihan-pilihan yang dapat dilakukan. Pelanggaran diantaranya siswa tidak mengerjakan tugas sekolah, tidak datang ke kelas tepat waktu, dan hal ini tentunya akan mempengaruhi kemajuan prestasi siswa di sekolah. Oleh karena itu, pilihan terbaik bagi kepala sekolah adalah melatih para pendidik untuk mengelola siswa di kelas. Mengabaikan standar siswa yang bertengkar dengan rekan-rekannya mempengaruhi cara berperilaku sosial, dan sebagian besar menghambat cara mereka berperilaku. Sehingga kepala sekolah kini dapat mengambil pilihan yang masih belum jelas dengan mengelola siswa

melalui kerja sama unik para guru demi kemajuan siswa. Guru sering melanggar peraturan sekolah, seperti terlambat masuk kelas. Hal ini berdampak negatif, seperti menurunkan hasil belajar siswa dan mempersulit siswa mempelajari keterampilan dan pengetahuan baru. Maka untuk keadaan sekarang ini pemilihannya dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengarahkan pendidik yang melakukan pembelajaran di ruang belajar. Pendidik yang mengabaikan pedoman termasuk menindaklanjuti sesuatu/mengatakan hal-hal yang tidak pantas di hadapan siswa. Dalam hal ini, kepala sekolah berpesan kepada guru untuk tidak menunjukkan perilaku buruk di depan siswa.

Kekecewaan dan hasil pelaksanaan sekolah masih ditonjolkan oleh kepala sekolah, mengingat kepala sekolah merupakan pengatur, pencipta strategi dan pemimpin dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kapasitasnya di bidang navigasi, yaitu: (Manizar, 2017):

1. Meningkatkan kemampuan kecerdasan

Seorang kepala sekolah harus mempunyai pilihan untuk menguraikan permasalahan yang ada di asosiasinya. Kapasitas ini memberdayakan kepala sekolah untuk mengoordinasikan pemikiran individu-individunya dalam merencanakan rencana dan mengejar pilihan-pilihan ideal dalam memahami tanggung jawab asosiasinya. Selain itu, ketua harus bisa membantu kelompoknya dalam menangani masalah.

2. Meningkatkan Keahlian dibidangnya

Kepala sekolah hendaknya terus memantau perkembangan dan kemajuan di bidang pekerjaannya agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan inovasi serta mampu melihat keterkaitan antara bidang pekerjaannya dengan berbagai bidang yang berdampak pada dirinya. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup di bidangnya, seorang kepala sekolah akan mampu melihat masa depan dan membantu organisasi atau lembaga yang dipimpinnya berkembang. Dengan penguasaan yang memadai, kepala sekolah akan benar-benar mau menentukan pilihan yang terbaik.

3. Mengembangkan sikap kreatif, penuh inisiatif untuk perkembangan yang lebih baik

Seorang kepala sekolah harus dapat memulai latihan secara imajinatif dan selalu didorong untuk memikirkan dorongan baru untuk memahami tanggung jawab sebagai cerminan dari keinginannya untuk sukses bekerja. Sebagai pemecah masalah, pemimpin pendidikan harus kreatif dalam memunculkan ide-ide baru untuk menyelesaikan masalah. Penalaran inovatif untuk mengatasi masalah harus dimungkinkan dengan merencanakan masalah dan mengenali bagian-bagian dari masalah tersebut. Dalam kesempatannya, sang dalang mengajukan beberapa pertanyaan terkait permasalahan yang sedang direnungkan. Otak harus mendapatkan sebanyak mungkin data yang berkaitan dengan masalah tersebut. Kemudian, pada saat itu, data ditangani untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pada tahap pengarahan untuk melacak jawaban atas suatu permasalahan.

4. menjaga keseimbangan emosional

Meski tidak langsung terlihat, namun sikap dan kepribadian kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil pengambilan keputusan. Kepala sekolah harus mampu mengendalikan emosinya dan selalu menggunakan logika dan nalar dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. Seorang kepala sekolah hendaknya menunjukkan sikap menahan diri, teliti dan hati-hati dalam memilih kegiatan yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah harus dapat bertindak sopan dan baik dalam pekerjaannya, serta memiliki ketahanan dan kebersamaan dengan anggotanya.

5. Meningkatkan keberanian dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab

Keberanian dalam pengambilan keputusan bagi seorang kepala sekolah berarti mengambil pilihan dengan segera pada setiap permasalahan dengan teknik dan waktu yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain gagah berani, seorang kepala sekolah mengutamakan sikap tanggung jawab terhadap setiap hasil pilihan yang diambilnya.

Dengan demikian, seseorang yang telah mengambil keputusan pada hakikatnya telah memilih dari pilihan-pilihan yang ada. Meskipun demikian, yang tidak dapat disangkal adalah bahwa potensi hasil atau pilihan yang dapat diakses untuk kegiatan ini akan dibatasi oleh keadaan dan kapasitas individu yang bersangkutan, sudut pandang sosial, finansial, sosial, iklim aktual, dan mental (Manizar, 2017) Kepala sekolah harus siap menjadi pemecah masalah bagi dirinya dan orang lain. Ini adalah hasil yang cerdas sebagai kepala sekolah, karena terlepas dari apakah dia menyukainya, tidak peduli apakah dia menyukainya, dia harus berani mengambil keputusan. Mengingat kedudukannya sebagai seorang pemimpin, ia seharusnya memang mempunyai logika yang tinggi, sehingga pilihan yang diambilnya dipikirkan matang-matang dan berfungsi dengan baik.

#### 4. KESIMPULAN

Dari gambaran peranan penting dalam menentukan pilihan di SMP Negeri 5 Bukittinggi, dapat diasumsikan bahwa siklus dinamis adalah dalam mengenali permasalahan pelanggaran disiplin di sekolah yang dilakukan oleh pendidik siswa, termasuk mencari tahu macam-macamnya. jenis pelanggaran; mengumpulkan macam/jenis pelanggaran yang dilakukan; menemukan dan memutuskan disiplin serta jawabannya; selanjutnya mengambil kesimpulan tentang jenis/jenis pelanggaran yang dilakukan oleh pendidik dan siswa.

Siklus dinamisnya tergantung pada alasan/pemicu terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik, pimpinan melibatkan peserta didik dan pendidik; fokus pada jenis/jenis pelanggaran, dan berupaya mencari tahu alasan pelanggaran tersebut; dan temukan jawabannya. Interaksi dinamis tersebut bergantung pada dampaknya terhadap siswa atau pendidik, antara lain dengan mengetahui jenis/jenis pelanggaran dan akibat yang ditimbulkan dari pelanggaran yang dilakukan oleh siswa maupun pendidik; membedakan pilihan yang relevan; melakukan pengelolaan siswa; serta pengawasan terhadap pendidik dalam menyelesaikan pengalaman yang berkembang di kelas.

Pengambilan keputusan ialah gerakan yang vital. Hal ini sesuai dengan kelayakan administratif sehingga kepala sekolah atau perintis dapat memilih model dinamis yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Karena menentukan pilihan adalah pekerjaan utama seorang pionir. Boleh dikatakan bahwa rutinitas sehari-hari seorang pionir atau pemimpin sebenarnya adalah kehidupan sehari-hari yang terus menerus bergulat dengan pilihan. Dengan demikian, seorang pionir hendaknya mempunyai pilihan untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya agar perkumpulan yang dipimpinnya dapat lebih berkembang sesuai dengan tujuan perkumpulannya. Terlebih lagi, seorang pemimpin atau pemimpin yang ahli harus cerdas, terpelajar, dan cerdas dalam menentukan pilihan yang diulang atau diubah. sehingga mereka dapat mencapai hasil setinggi mungkin ketika memutuskan apakah siswa akan dipromosikan ke suatu kelas pada akhir tahun ajaran. Kepala sekolah bertugas menjalankan peran kepemimpinan yang berkaitan dengan pendidikan serta membina hubungan positif dengan masyarakat dan lingkungan. Kepala sekolah diharapkan mampu mengambil keputusan yang efektif dan efisien di bawah kepemimpinannya.

#### 5. SARAN

Kepala sekolah yang otonom sangat penting dalam mengambil keputusan dari berbagai sudut pandang, termasuk mengembangkan lebih lanjut nilai siswa dan meningkatkan keterampilan guru. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan luar biasa untuk memahami masyarakat secara mendalam dalam

menyelesaikan kewajiban dan komitmennya sebagai pionir pendidikan. Model program peningkatan kepala sekolah yang dikoordinasikan oleh atasan hendaknya menitik beratkan pada kemampuan memahami orang-orang inti dalam pemerintahannya sehingga kepala sekolah diharapkan dapat menerapkan kemampuan mengapresiasi orang-orang secara mendalam dan seragam pada tingkat yang ideal. Tingkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abduh, H. (2016). Pengambilan Keputusan di Lembaga Pendidikan. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 26-50.
- [2] Amelia, T. (2017). Pelaksanaan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stbat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- [3] Arisandi, D. (2018). Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa Melalui Layanan Informasi di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- [4] Arum, W. A. (2022). Pengambilan Keputusan di Perusahaan Keluarga Cafe Dindin.
- [5] Aslamiyah, N. S. (2022). Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan dilingkungan Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(3), 154-165.
- [6] Asmani, J. M. (2012). Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Yogyakarta: Diva Press*, 153.
- [7] Desmita. (n.d.). *Psikologi Perkembangan*.
- [8] Dewi, A. A. (2023). Manajemen Kepemimpinan Kepala MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna Ogan Komering Ilir. *Unisan Jurnal*, 2(4), 781-788.
- [9] Duha, T. (2018). *Perilaku Organisasi*. Deepublish.
- [10] Fahriana, A. S. (2018). Pengambilan Keputusan Secara Musyawarah dalam Manajemen Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al-Qur'an dan Al-Hadist. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 2(1), 17-46.
- [11] Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Upi Press.
- [12] Hasibuan, S. H. (2017). Hubungan Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Quba di Jalan Denai No. 233 Kecamatan Medan Denai. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- [13] Ikhwan, A. (2019). Sistem Kepemimpinan Islami: Instrumen Inti Pengambilan Keputusan pada Lembaga Pendidikan Islam. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 111-154.
- [14] Komalasari, N. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Kelaikan Terbang (SPK2T). *Jurnal Industri Elektro dan Penerbangan*, 4(1).
- [15] Lipursari, A. (2013). Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal STIE Semarang*, 5(1).
- [16] Manizar, E. (2017). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Tadrib*, 3(2), 251-278.
- [17] Mu'ah, M. M. (2023). *Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo Persada-Pers.
- [18] Munawwaroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko pada Pelaksanaan Program Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2).
- [19] Mustopa, Z. (2017). Pengaruh Komunikasi dan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Ta'allumul Huda dan SMP Islam Miftahul Manan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto*.
- [20] Octaviani, R. &. (2019). *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*.

- [21] Oktaviyana, A. (2023). Analisis dan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen. *Circle Archive*, 1(1).
- [22] Pasaribu, T. A. (2020). Strategi Pengambilan Keputusan dalam Mengoptimalkan Asuhan Keperawatan.
- [23] Putri, R. A. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Negeri 22 Medan.
- [24] Rahayu, P. (2020). Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 550-557.
- [25] Rahmat, A. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Zahir Publishing.
- [26] Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- [27] Rohiyatun, B. (2018). Analisis Keterlibatan Guru dalam Pengambilan Keputusan (Kajian Teoritis Organisasi Sekolah). *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 1(1).
- [28] Rusmawati, V. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(2), 1-19.
- [29] Sahputri, A. H. (2020). Pengambilan Keputusan Sebagai Suatu Proses.
- [30] Saputra, A. (2017). Peran Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di MAN 1 Palembang. *Skripsi*.
- [31] Sirojuddin A., A. K. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 19-33.
- [32] Utomo, S. B. (2019). Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Menganti serta Penanganannya oleh Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal BK Unesa*, 10(2).
- [33] Warmansyah, J. (2020). *Metode Penelitian dan Pengolahan Data Untuk Pengambilan Keputusan pada Perusahaan*. Deepublish.
- [34] Yandrizal, R. S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9.